

a. CAPAIAN KINERJA

A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja APBN disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Capaian Perjanjian Kinerja APBN Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kriteria
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari (Skala Likert)	3.28	3,23	98,48	Berhasil
2	Meningkatnya pendapatan BLU Singosari	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari (Rp)	21,000,000,000	32.832.019.991	156,34	Sangat berhasil
3	Meningkatnya Produksi Semen Beku	Produksi semen beku APBN dan BLU (Dosis)	2,950,000	3.881.620	131,58	Sangat berhasil
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi berulang (jumlah)	0	0	100,00	Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kriteria
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015) (Jumlah)	4	0	100,00	Sangat Berhasil
5	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	Hijauan Pakan Ternak (Ha)	48	48	100,00	Berhasil
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan (Ton)	375	386,4	103,04	Sangat Berhasil
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	Distribusi Semen Beku (Dosis)	2,850,000	3.769.284	132,25	Sangat berhasil

ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) ATAS LAYANAN PUBLIK BBIB SINGOSARI

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna layanan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pengisian kuesioner IKM dari responden.

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Berdasarkan hasil survei, dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2019

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3,28	3,22	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,22 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,28 skala likert atau berkisar 98,17% atau 0,06 skala dibawa target.

1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi dari target realisasi tahun ini dengan 4 tahun sebelumnya, dapat disajikan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2015 s.d. 2019

Target	2015		2016		2017		2018		2019					
	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi				
	Sm.1	Sm.2												
3,2	3,26	3,34	3,2	3,25	3,26	3,2	3,26	3,2	3,28	3,32	3,32	3,28	3,21	3,23
3,2	3,30		3,2	3,25		3,2	3,23		3,28	3,32		3,28	3,22	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya didapatkan nilai IKM turun, sedang

nilai IKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 ada tren peningkatan nilai IKM namun nilai IKM tahun 2019 masih masuk dalam kategori berhasil dilihat dari nilai capaian IKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terendah 3,2 skala likert dan tertinggi 3,34 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,2 – 3,28 skala likert atau berkisar 97,86 % - 104 % dari target yang telah ditetapkan.

1.3 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun ini dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan evaluasi realisasi IKM tahun ini dengan target jangka menengah dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun Ini	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3,28	3,22	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun ini dibanding dengan target jangka menengah masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,22 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,28 skala likert atau berkisar 98,17% atau 0,06 skala dibawa target. Isi sama dengan perbandingan dengan tahun ini

1.4 Analisis Penyebab Penurunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Realisasi IKM tahun 2019 sebesar 3,22 dibandingkan target sebesar 3,28 dan dibanding dengan tahun sebelumnya ada penurunan walaupun masih dalam katagori berhasil, hal ini disebabkan adanya salah satu indikator capaian

penilaian indeks kepuasan masyarakat yakni prosedur layanan mendapatkan penilaian rendah dan telah dilakukan evaluasi berkala agar nilai semua unsur layanan cenderung meningkat.

1.5 Analisa Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Dalam Meningkatkan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Berdasarkan evaluasi penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh nilai per unsur dalam kuisisioner indeks kepuasan masyarakat. Hasil nilai tersebut dapat dilakukan tindak lanjut yaitu meningkatkan layanan yang masih dinilai rendah dengan kegiatan :

- a. Penambahan fasilitas layanan yang masih kurang
- b. Meningkatkan atau menyempurnakan sarana yang sudah ada
- c. Melakukan Pembinaan atau peningkatan ketrampilan / kemampuan SDM dengan melakukan workshop, inhouse training, pelatihan
- d. Menyempurnakan prosedur yang dirasa masih kurang sesuai dengan mengedepankan peraturan yang berlaku.

2. JUMLAH PENERIMAAN BLU BBIB SINGOSARI

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan pendapatan BLU BBIB Singosari pada semua jenis layanan. Untuk menilai capaian indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah penerimaan BLU pada semua layanan BBIB Singosari. Pada tahun 2019 BLU BBIB Singosari melaksanakan pengembangan layanan, dimana sebelumnya ketentuan tarif layanan mengacu pada PMK RI Nomor 119/PMK.05/2013 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Sedangkan pada tahun 2019, ketentuan tarif layanan yang digunakan oleh BBIB Singosari mengacu pada PMK RI Nomor 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Sedangkan ketentuan lebih lanjut terkait dengan kebijakan tarif layanan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor : B-12029/HK.160/F2.K/04/2019 Tentang Tarif Layanan dan Tarif

Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Capaian indikator kinerja jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari pada tahun Rp. 32.832.019.991,-. Rincian Target dan Realisasi Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari Tahun 2019 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Target dan Realisasi Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
1	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari	21.000.000.000	32.832.019.991	156,34%

Berdasarkan capaian indikator kinerja penerimaan, dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan BLU BBIB Singosari tahun 2019 masuk dalam kategori sangat berhasil karena realisasi mencapai 156,34% dari target penerimaan yang ditetapkan sebesar Rp. 21.000.000.000,-. Sedangkan apabila dilihat dari capaian jumlah penerimaan per layanan, maka realisasi penerimaan pada semua jenis layanan telah tercapai diatas target yang telah ditetapkan. Adapun target dan realisasi penerimaan BLU BBIB Singosari tahun 2019 per layanan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 10. Target dan Realisasi Penerimaan BLU Per Jenis Layanan Tahun 2019

No	Jenis Layanan	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
1	Layanan Penjualan Semen Beku	15.925.000.000	23.869.636.961	149,89%
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	2.500.000.000	3.400.000.000	136,00%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	30.000.000	45.290.000	150,97%
4	Layanan Masyarakat	70.000.000	93.760.000	133,94%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	60.000.000	201.882.500	336,47%

No	Jenis Layanan	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	50.000.000	58.870.000	117,74%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	50.000.000	81.380.000	162,76%
8	Layanan Penelitian	25.000.000	31.000.000	124,00%
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	-
10	Penjualan Pakan Ternak	20.000.000	20.124.250	100,62%
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	20.000.000	23.294.250	116,47%
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	-
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	-
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	-
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	200.000.000	458.400.000	229,20%
16	Layanan Jasa Lain-lain	50.000.000	81.295.795	162,59%
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	2.000.000.000	4.467.086.235	223,35%
JUMLAH		21.000.000.000	32.832.019.991	156,34%

2.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Pada tahun 2019, jumlah layanan BLU BBIB Singosari mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan PMK RI Nomor 119/PMK.05/2013 jumlah layanan BLU hanya sebesar 8 layanan, sedangkan pada tahun 2019 sesuai dengan PMK RI Nomor 39/PMK.05/2019 jumlah layanan BLU BBIB Singosari sebesar 15 layanan. Perbandingan capaian penerimaan BLU per layanan tahun 2018 dan 2019 disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan BLU BBIB Singosari

No	Indikator Kinerja	Realisasi (Rp)		Persentase (%)
		Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari	20.723.619.194	23.869.636.961	115,18%

Tabel 12. Penerimaan Per layanan Tahun 2018 dan 2019

No	Jenis Layanan	Realisasi (Rp)		Persentase (%)
		Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Layanan Penjualan Semen Beku	20.723.619.194	23.869.636.961	115,18%
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	4.333.500.000	3.400.000.000	78,46%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	33.955.000	45.290.000	133,38%
4	Layanan Masyarakat	68.330.000	93.760.000	137,22%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	64.665.000	201.882.500	312,20%
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	100.500.000	58.870.000	58,58%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	158.405.000	81.380.000	51,37%
8	Layanan Penelitian	24.500.000	31.000.000	126,53%
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	-
10	Penjualan Pakan Ternak	0	20.124.250	-
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	0	23.294.250	-
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	-
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	-
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	-
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	0	458.400.000	-
16	Layanan Jasa Lain-lain	185.779.949	81.295.795	43,76%
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	2.105.377.087	4.467.086.235	212,18%
JUMLAH		27.798.631.230	32.832.019.991	118,11%

Berdasarkan Tabel 6, bahwa pada tahun 2019 jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Capaian kinerja atas penerimaan BLU pada tahun 2019

sebesar 118,11% dibandingkan dengan capaian penerimaan tahun 2018 sebesar Rp. 27.798.631.230,-.

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah penerimaan. Salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan BLU yakni adanya kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan populasi sapi dalam negeri melalui program UPSUS SIWAB. Hal ini secara signifikan mampu meningkatkan permintaan semen beku. Selain itu, adanya kebijakan dari Pemerintah atas Permentan no 3 tahun 2019 yang mewajibkan petugas teknis lapangan harus memiliki sertifikat kompetensi sangat berdampak positif terhadap permintaan asesi dalam mengikuti uji kompetensi.

2.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Perbandingan realisasi capaian penerimaan BLU per layanan selama tahun 2015 s.d 2019 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi Penerimaan BLU per Layanan selama Tahun 2015 s.d 2019

No	Jenis Layanan	Realisasi Penerimaan BLU per Tahun (Rp)				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Layanan Penjualan Semen Beku	14.822.468.027	12.901.048.000	21.082.526.975	20.723.619.194	23.869.636.961
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	1.500.000.000	3.508.000.000	6.434.000.000	4.333.500.000	3.400.000.000
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	69.290.000	94.075.000	39.550.000	33.955.000	45.290.000
4	Layanan Masyarakat	59.530.000	92.715.000	70.000.000	68.330.000	93.760.000
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	55.750.000	72.250.000	103.500.000	64.665.000	201.882.500
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	2.250.000	93.250.000	44.750.000	100.500.000	58.870.000
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	93.787.000	27.750.000	86.387.500	158.405.000	81.380.000
8	Layanan Penelitian	3.500.000	21.000.000	17.500.000	24.500.000	31.000.000
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	0	0	0
10	Penjualan Pakan Ternak	0	0	0	0	20.124.250

No	Jenis Layanan	Realisasi Penerimaan BLU per Tahun (Rp)				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	0	0	0	0	23.294.250
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	0	0	0
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	0	0	0
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	0	0	0
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	0	0	0	0	458.400.000
16	Layanan Jasa Lain-lain	153.631.800	11.919.688	64.519.445	185.779.949	81.295.795
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	648.599.549	1.574.836.485	2.012.871.375	2.105.377.087	4.467.086.235
JUMLAH		17.408.806.376	18.396.844.173	29.955.605.295	27.798.631.230	32.832.019.991

Berdasarkan realisasi penerimaan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2015 – 2019, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penerimaan BLU pada tahun 2016 sebesar 5,68% dibandingkan dengan jumlah penerimaan BLU pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 62,83% apabila dibandingkan dengan jumlah penerimaan pada tahun 2016. Namun demikian jumlah penerimaan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,2% dibandingkan dengan jumlah penerimaan pada tahun 2017. Selanjutnya dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2019, dimana telah terjadi peningkatan sebesar 18,11% dibandingkan dengan realisasi penerimaan BLU pada tahun 2018.

3. PRODUKSI SEMEN BEKU APBN DAN BLU

3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan Produksi Semen Beku BBIB Singosari pada tahun 2019. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran produksi semen beku APBN dan BLU masuk dalam kategori sangat berhasil karena sudah mencapai 3.881.620 dosis atau 131,58 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 2.725.000 dosis. Jumlah produksi semen beku yang jauh melebihi target

disebabkan oleh optimalisasi pemanfaatan pejantan serta pengadaan pejantan sejumlah 17 ekor pada tahun 2019.

3.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Populasi pejantan pada tahun 2019 lebih rendah atau turun sebesar 3,8% dibandingkan jumlah populasi pejantan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena dilakukan pengafkiran dengan jumlah yang cukup banyak karena umur pejantan yang sudah mencapai diatas 10 tahun. Namun demikian meskipun mengalami penurunan jumlah pejantan, tetapi produksi semen beku pada tahun 2019 lebih tinggi atau meningkat sebesar 8,30% dibandingkan jumlah produksi semen beku tahun 2018.

3.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Populasi pejantan dan calon pejantan pada akhir tahun 2019 sebanyak 251 ekor (Sapi 227 dan Kambing 24 ekor) pejantan dari sejumlah 263 ekor (Sapi 242 dan Kambing 21 ekor) pada awal tahun 2019. Jumlah tersebut merupakan hasil afkir, kematian dan replacemen sepanjang tahun 2019.



Gambar 3. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2015-2019.

Komposisi lokal-eksotik pada populasi tahun 2019 ini masih sebesar 44 % dengan 56 %, kondisi ini terjadi akibat permintaan semen beku yang berasal dari pejantan-pejantan rumpun eksotik yang cukup tinggi terutama dalam pemenuhan semen beku UPSUS SIWAB 2019.

Jumlah pejantan berpengaruh terhadap total produksi semen beku dalam satu tahun produksi sehingga untuk rumpun – rumpun sapi tertentu diperlukan jumlah pejantan yang lebih banyak guna memenuhi permintaan publik. Jumlah pejantan terbanyak dalam populasi tahun 2019 dicapai oleh rumpun sapi Limousin (78 ekor), Simmental (55 ekor), yang diikuti oleh rumpun sapi Bali (37 ekor).



Gambar 4 Komposisi pejantan lokal dan eksotik tahun 2016-2019

Tabel 14. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2015 - 2019

No	Pejantan/ Semen Beku	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pejantan Sapi	Ekor	203	182	210	242	227
2	Pejantan Kambing	Ekor	24	25	20	21	26
3	Total Pejantan	Ekor	227	207	230	263	253
4	Prod. Semen Beku	Dosis	2.072.684	1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620

Grafik produksi semen beku BLU BBIB Singosari menunjukkan grafik meningkat sejak tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016, jumlah produksi semen beku sejumlah 1.897.228 dosis, kemudian mengalami grafik menaik sejumlah 2.265.956 dosis pada tahun 2017. Pada tahun 2018 produksi semen beku

mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan, yakni sejumlah 3.584.172 dosis atau 58,17% dan kemudian meningkat 8,30% di tahun 2019.

3.4 Permasalahan Produksi Semen

1. Pada awal tahun 2019 anggaran untuk produksi semen rendah sehingga proses penyediaan sarana produksi semen beku tidak dapat dilakukan dengan optimal atau menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tindak lanjut dari hal ini maka untuk tahun 2020 diharapkan anggaran produksi semen disesuaikan dengan target produksi dan di awal tahun sudah tersedia sehingga proses pengadaan dapat dilakukan lebih awal
2. Kurangnya tenaga sumber daya manusia sedangkan target produksi semakin meningkat dampaknya proses penampungan pejantan belum dapat dilakukan secara optimal mengingat perbandingan antara petugas dengan jumlah pejantan yang ditampung kurang berimbang. Tindak lanjut adalah dengan mengajukan permintaan penambahan tenaga SDM baik itu melalui penambahan CPNS atau perekrutan tenaga kontrak.

4. JUMLAH TEMUAN BPK ATAS PENGELOLAAN KEUANGAN BBIB SINGOSARI YANG TERJADI BERULANG

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka Meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari.

4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang Tahun Berjalan

Audit yang dilakukan oleh BPK pada tahun 2019 tidak terdapat temuan atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi secara berulang.

4.2 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang tahun 2018 dan 2019

Tidak terdapat temuan yang berulang atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari pada tahun 2018 dan 2019.

4.3 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang terhadap target jangka menengah

Tidak terdapat temuan yang berulang atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari pada 2 (dua) tahun terakhir sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pencapaian RENSTRA 2015 – 2019 tidak terdapat temuan yang berulang.

4.4 Perbandingan realisasi Kinerja Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang dengan standar Nasional

Tidak ada

4.5 Analisis Penyebab

Tidak adanya temuan BPK secara berulang disebabkan oleh pengelolaan keuangan BBIB Singosari dilakukan melalui :

- a. Pengawasan Tim Satlak Pengendali Internal
- b. Pengawasan oleh Tim Itjend
- c. Senantiasa dilakukan Audit KAP
- d. Senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku

4.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tersedianya SDM yang handal dalam melakukan pengelolaan keuangan BBIB Singosari.

5. JUMLAH TEMUAN ITJEN ATAS IMPLEMENTASI SAKIP YANG TERJADI BERULANG (5 ASPEK SAKIP SESUAI PERMENPAN RB 12 TAHUN 2015)

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka Meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari

5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) Tahun Berjalan

Audit yang dilakukan oleh Itjen pada tahun 2019 tidak ada temuan atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian.

5.2 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) tahun 2018 dan 2019

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian pada tahun 2018 dan 2019

5.3 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) terhadap target jangka menengah

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang pada 2 (dua) tahun terakhir dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pencapaian RENSTRA 2015 – 2019 tidak terdapat temuan yang berulang.

5.4 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) terhadap target Nasional

Tidak ada

5.5 Analisis Penyebab

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang pada 2 (dua) tahun terakhir dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian.

5.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tersedianya SDM yang handal dalam melakukan pengelolaan keuangan BBIB Singosari.

6. PENGELOLAAN LAHAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT)

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka penyediaan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional yaitu terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional melalui penyediaan pakan bagi pejudan penghasil semen beku. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pembukaan/pengolahan lahan yang diperlukan untuk produksi hijauan pakan ternak (HPT).

6.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Hijauan Pakan Ternak (HPT) masuk dalam kategori berhasil karena sudah mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan sebesar 48 hektar.



Gambar 5. Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2015-2019

6.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari.

Dari 48 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2019 diproduksi 2.823.401 Kg hijauan pakan ternak atau menurun

sebesar 0,36% dibandingkan produksi tahun 2018 sebanyak 2.833.681 Kg hijauan pakan.

6.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari.

Dalam lima tahun terakhir lahan yang dikelola sebagai lahan hijauan pakan ternak pada tahun 2019 seluas 48 hektar dibandingkan dengan tahun 2015-2017 dan sama dengan tahun 2018 (Gambar 8).

6.4 Analisis Penyebab Penurunan dan Alternatif Solusi

Pada tahun 2015-2016 lahan yang dikelola tertulis seluas 52 hektar, terdiri dari lahan hijauan pakan ternak seluas 50 hektar dan lahan pastura seluas 2 hektar. Pada tahun 2018 dan 2019 lahan yang dikelola sebesar 48 hektar disebabkan oleh alih fungsi lahan dari lahan HPT menjadi Gudang, Embung, Tandon, dan Kandang.

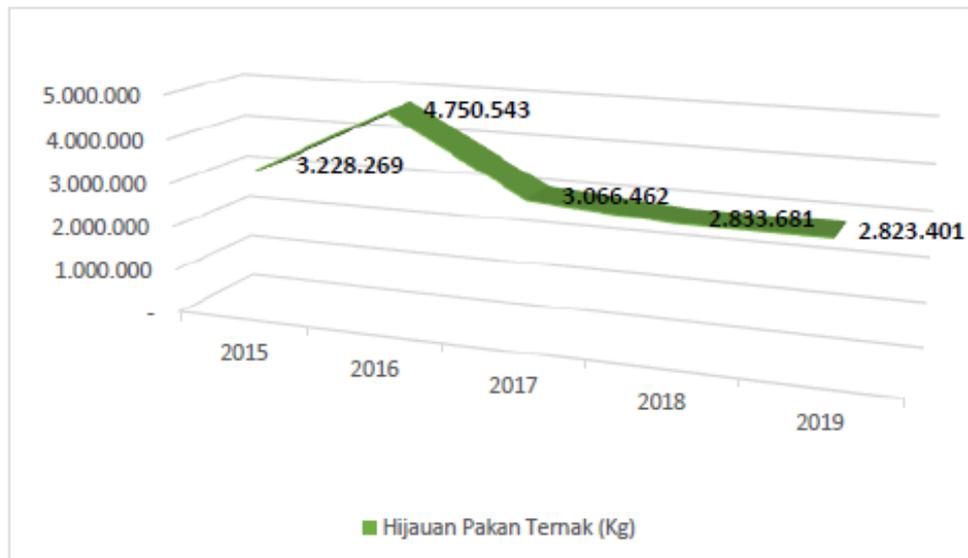
Pada prinsipnya penurunan luas lahan tidak terlalu berpengaruh pada kebutuhan pakan pejantan mengingat carrying capacity lahan hijauan dengan kondisi saat ini masih bisa menampung hingga 300 ekor pejantan sapi sedangkan populasi terbanyak pada tahun 2019 sebesar 264 ekor dan pada akhir tahun 2019 sebanyak 227 ekor sapi dan 26 ekor kambing.

Guna efisiensi dan optimalisasi produksi hijauan pakan ternak di masa mendatang maka perlu dilakukan mekanisasi panen hijauan pakan ternak, revitalisasi dan perbaikan tatakelola instalasi embung serta penyesuaian luas tanam terhadap beberapa jenis hijauan pakan ternak yang sudah dibudidayakan.

6.5 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

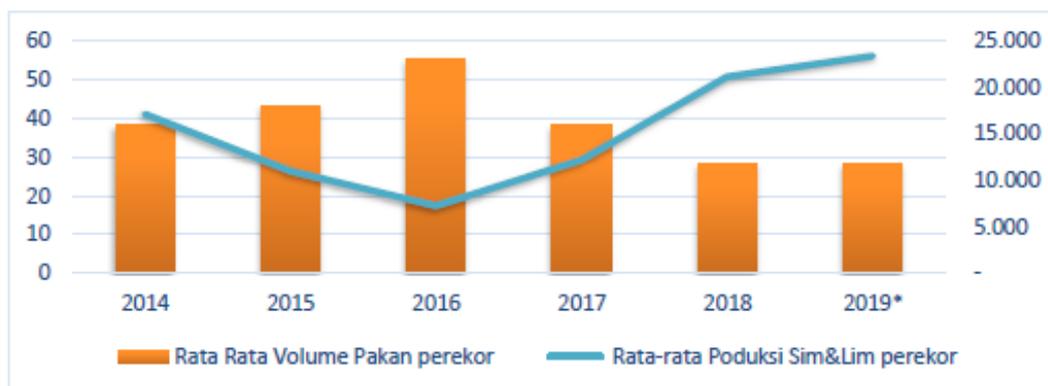
Dari 48 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2019 diproduksi 2.823.401 Kg hijauan pakan ternak dibandingkan produksi tahun 2018 sebanyak 2.833.681 Kg hijauan pakan. Capaian ini lebih

rendah dari capaian produksi 4 tahun terakhir namun secara umum produksi awetan hijauan pakan ternak berupa silase dan hay pada tahun 2019 cukup digunakan sebagai bahan pakan pejantan sapi dan kambing sepanjang tahun 2019 hingga triwulan I tahun 2020.



Gambar 6. Produksi Hijauan Pakan Ternak 2015-2019

Perubahan pada pola pakan pejantan berdampak besar terhadap penurunan produksi hijauan pakan ternak dimana penggunaan rumput gajah dalam ransum mengalami penurunan untuk disubstitusi dengan hay guna meningkatkan kualitas ransum serta mengurangi volume pakan yang diberikan tanpa mengurangi kualitas pakan untuk menjaga performa pejantan serta produksi semen beku seperti yang tersaji pada Grafik 7 berikut.



Gambar 7. Rata-rata volume ransum perekor terhadap rata-rata produksi semen pejantan simental dan limousin tahun 2014-2019

Kualitas ransum selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

Tabel 15. Parameter kualitas ransum pejantan 2014-2019

Komposisi	2014	2015	2016	2017	2018
Protein Kasar (%)	11,72	10,96	12,72	12,205	12,545
Serat Kasar (%)	30,32	31,515	29,87	26,685	27,165
Lemak Kasar (%)	3,045	2,81	2,76	4,155	3,695
Total Digestible Nutrien (%)	58,315	56,93	52,17	63,66	61,88
Bahan Kering (%)	48,18	42,83	26,11	33,425	34,36

Dari penjelasan diatas maka perlu diukur efisiensi atau efektivitas dari penggunaan sumber daya untuk kegiatan pengelolaan kebun rumput sebagai berikut:

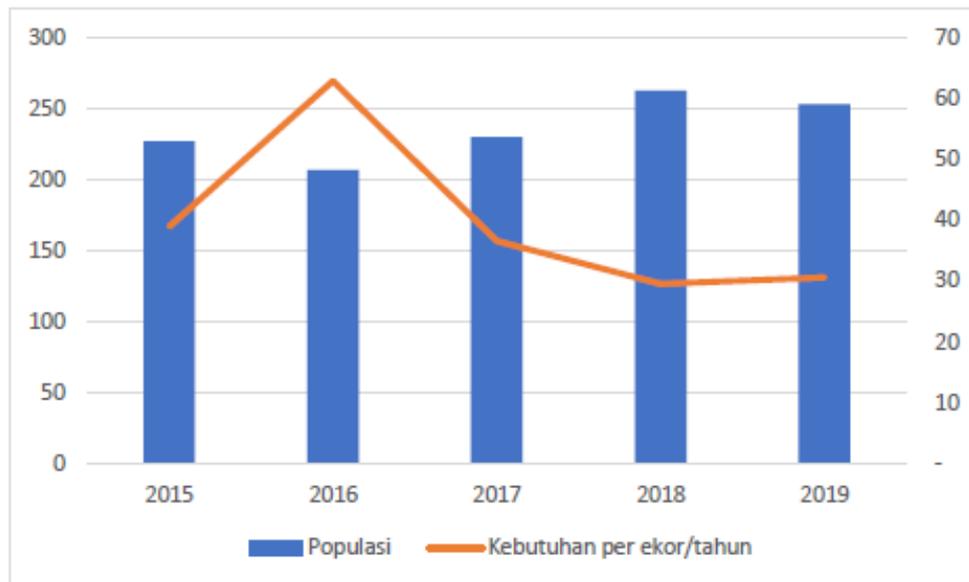
6.6 Efisiensi Penggunaan Lahan Terhadap Produksi Hijauan Pakan Ternak

Sumberdaya Lahan merupakan sumber daya utama dalam pengelolaan lahan hijauan pakan ternak. Untuk itu perlu dibandingkan produktivitas lahan terhadap produksi hijauan pakan ternak yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 16. Produktivitas Hijauan Pakan ternak per luasan lahan tahun 2015-2019

Produktivitas HPT /Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Luas lahan HPT (Hektar)	52	50	50	48	48
Produksi HPT (Ton)	3.228	4.751	3.066	2.834	2.823
Rotasi panen (kali)	3	4,5	3	3	3
Produksi HPT/Hektar (Ton/Ha)	20,7	21,1	20,4	19,7	19,6

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang nyata akibat pengaruh luas lahan terhadap produktivitas per hektar, namun perlu digaris bawahi jika kebutuhan hijauan pakan ternak dengan populasi yang ada.



Gambar 8. Kebutuhan hijauan pakan ternak per ekor per tahun

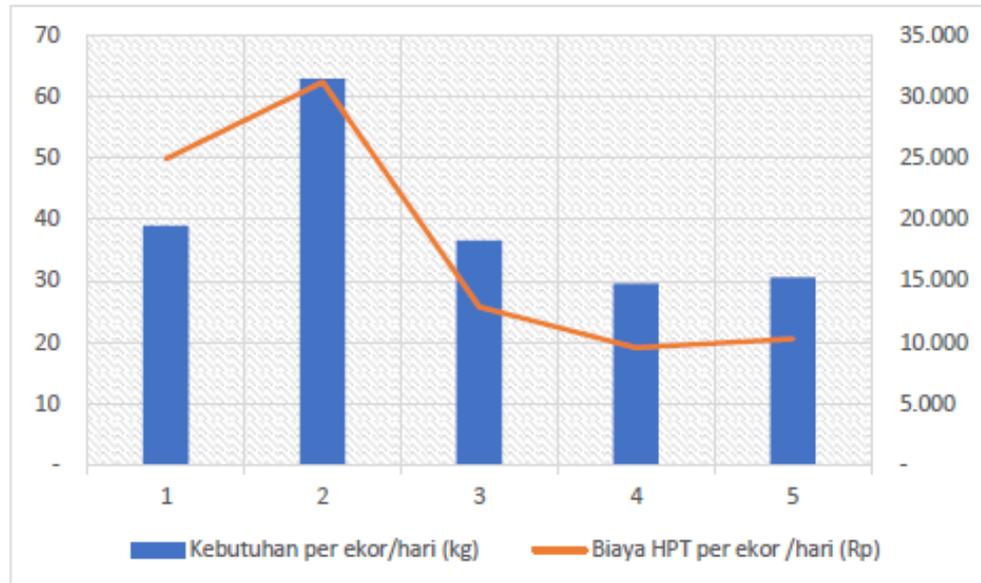
6.7 Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Produksi hijauan Pakan Ternak

Efisiensi penggunaan anggaran terhadap pengelolaan lahan hijauan pakan ternak dapat dilihat dari nilai anggaran dalam produksi per kilogram hijauan pakan ternak.

Tabel 17. Anggaran per kilogram produksi HPT tahun 2015-2019

Rincian Anggaran per Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Anggaran total (Juta Rp)	2.066,775	2.356,907	1.079,500	998,250	995,600
Pemasukan ke Kas Negara dari penjualan HPT (Juta Rp)				82,032	46,489
Efisiensi anggaran per Kg HPT (Rp/Kg)	640	496	352	323	336

Dari tahun 2015-2019, biaya produksi perkilogram HPT mengalami penurunan sehingga biaya produksi menjadi lebih murah dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 9. Kebutuhan (Kg) dan Biaya (Rp.) hijauan pakan ternak perhari tahun 2015-2019

6.8 Analisis Program Atau Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum, capaian tahun 2019 ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2015-2017, namun dengan produksi tahun 2018 relatif stabil. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Anomali cuaca pada tahun 2016 menyebabkan hujan turun sepanjang tahun sehingga produksi hijauan pakan ternak pada tahun tersebut merupakan yang tertinggi pada lima tahun terakhir dan merupakan gambaran produksi optimal dari lahan hijauan pakan ternak yang didominasi oleh lahan tadah hujan,
- b. Sistem Ransum (TMR) yang semakin disempurnakan menyebabkan kebutuhan hijauan pakan yang lebih sedikit dari tahun 2015-2017 tanpa mempengaruhi produksi semen beku,
- c. Pengurangan luas tanam jagung seluas 5 hektar yang digantikan dengan penambahan luas tanam indigofera,
- d. Kemarau yang datang lebih awal pada tahun 2019 serta awal musim hujan yang baru turun di akhir November.

- e. Terdapat program kementerian pada tahun 2018 dan 2019 yang membutuhkan pengerahan SDM dalam jumlah yang cukup banyak dengan intensitas yang cukup panjang.

7. PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

7.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2019

Realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak pada tahun 2019 sebanyak 394,2 ton sedangkan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak tahun 2019 sebesar 386,4 ton. Terdapat selisih 58 ton terdapat target penyediaan.

7.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2018 Serta 5 Tahun Terakhir

Realisasi kinerja tahun 2019 secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 namun dalam 5 tahun terakhir realisasi tertinggi tercapai pada tahun 2015 sebesar 455 ton.

Bahan pakan konsentrat yang disediakan pada tahun 2019 sebanyak 386.400 Kg berbanding 340.000 Kg dan 356.500 Kg ditahun 2017 dan 2018. Mengalami peningkatan setiap tahun, linier dengan kebutuhan pakan pejantan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

7.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Target Jangka Menengah Dalam Renstra 2015-2019

Target saat ini merupakan pencapaian akhir dari target jangka menengah 2015-2019

7.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Standar Nasional

Tidak ada

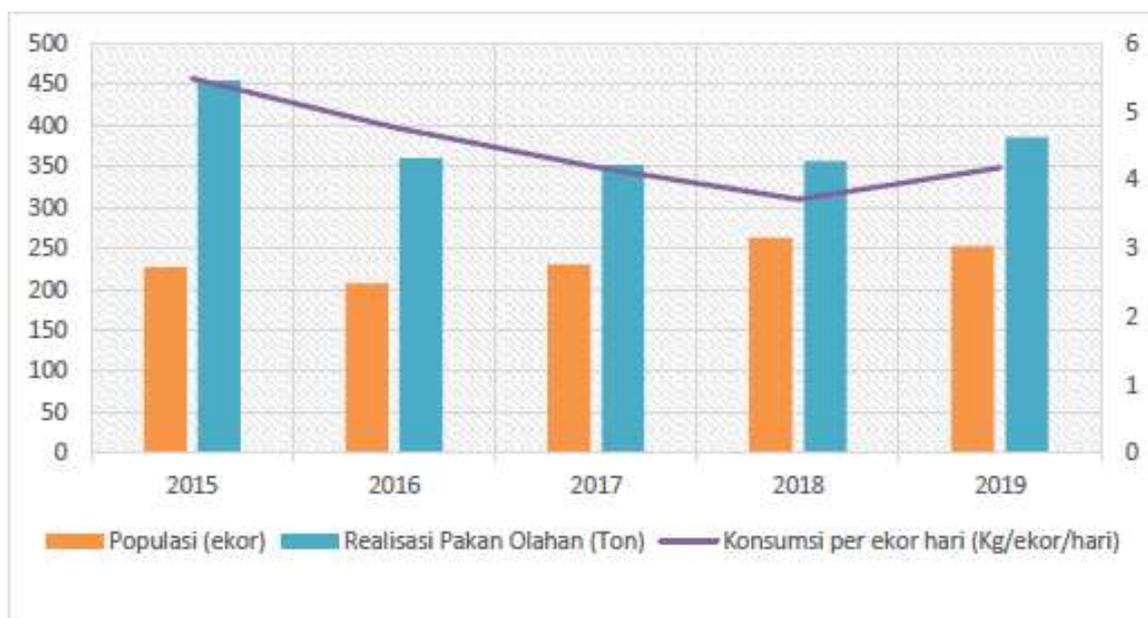
7.5 Analisis Penyebab Peningkatan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Serta Alternatif Solusi

Populasi pejantan berkembang secara dinamis setiap tahun. Populasi pejantan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat.



Gambar 10. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2015-2019

Kecenderungan penurunan realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sejak tahun 2015 disebabkan oleh perubahan jenis dan komposisi konsentrat dalam ransum pejantan setiap hari. Secara umum tanpa memperhitungkan bobot badan dan jenis ternak, terdapat penurunan konsumsi konsentrat perekor perhari sejak tahun 2015 sebagai berikut.



Gambar 11. Realisasi penyediaan pakan olahan (Ton), populasi (ekor) dan konsumsi konsentrat per ekor hari 2015-2019

Realisasi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan kembali akibat peningkatan populasi dibandingkan pada tahun 2017.

7.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran.

Analisis efisiensi sebagai berikut.

a. Tingkat Capaian Kinerja

Tingkat capaian kinerja pada tahun 2015-2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2015-2019

Tahun	Target (ton)	Realisasi (ton)	Tingkat Capaian Kinerja (%)	Kriteria
2015	400	455	113,8	Sangat Baik
2016	410	360,5	87,9	Kurang Baik
2017	325	352	108,3	Sangat Baik
2018	325	357	109,8	Sangat Baik
2019	394,2	386,4	103,0	Sangat baik

Capaian kinerja pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan capaian kinerja pada tahun 2017-2018, kondisi ini disebabkan oleh jumlah pejantan yang diafkir pada tahun 2019 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga kebutuhan konsentrat juga mengalami penurunan. Namun tingkat capaian kinerja secara umum masuk dalam kategori baik.

b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sumberdaya utama adalah anggaran. Penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tahun 2015-2019 ebagaimana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja 2015-2019

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Target Fisik (Ton)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Fisik (Ton)	Target Harga Satuan (Rp/Kg)	Realisasi Harga Satuan (Rp/Kg)	Rasio (%)
2015	2.300.000.000	400	2.154.000.000	455	5.750	4.734	82
2016	2.159.950.000	410	2.172.835.366	360,5	5.268	6.027	114
2017	2.275.000.000	325	2.235.000.000	352	7.000	6.349	91
2018	2.356.250.000	325	2.326.465.000	357	7.250	6.517	90
2019	2.804.400.000	394,2	2.759.400.000	386,4	7.478	7.141	95

Realisasi harga satuan secara umum lebih rendah dari target harga satuan sehingga secara umum biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan pakan olahan dan bahan pakan lebih rendah dibandingkan harga satuan di rencana anggaran. Secara umum dapat dikatakan jika pemanfaatan sumberdaya sudah efisien.

7.7 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berikut beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan/peningkatan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sebagai berikut.

- a. UPSUS SIWAB yang di lakukan sejak tahun 2017 berpengaruh terhadap peningkatan populasi pejantan sehingga kebutuhan pakan olahan dan bahan pakan juga mengalami peningkatan
- b. Demikian analisi program yang paling berpengaruh terhadap peningkatan realisasi kinerja pada 5 tahun terakhir.

8. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

8.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

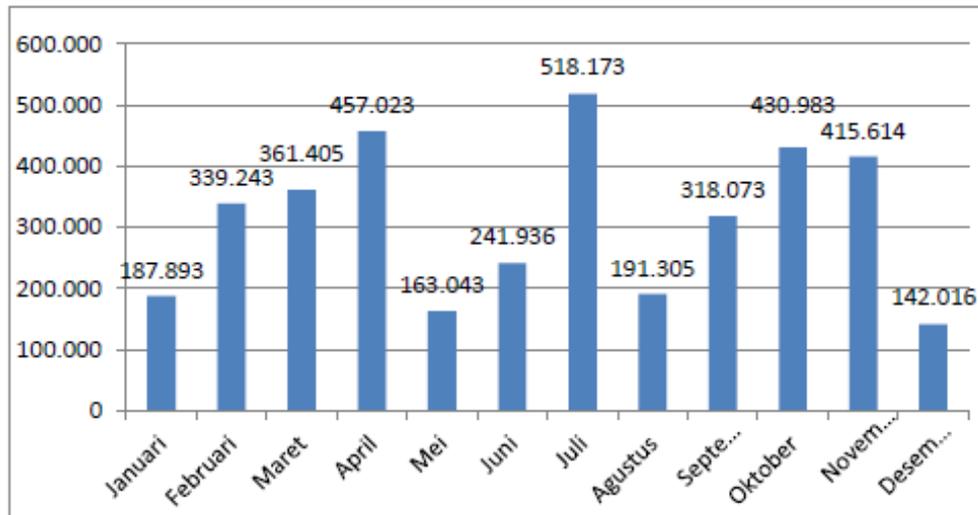
Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan

semen beku kepada pelanggan selama tahun 2019. Capaian distribusi semen beku pada sampai bulan Desember tahun 2019 mencapai 3.769.284 dosis atau 132,3% dari total target distribusi tahun 2019 sebanyak 2.850.000 dosis. Dari total distribusi tersebut 2.577 dosis diantaranya merupakan semen beku hibah/transfer dan sisanya merupakan penjualan semen beku BLU baik UPSUS SIWAB maupun non-UPSUS SIWAB. Capaian realisasi distribusi semen beku tahun 2018 sebanyak 3.011.967dosis. Berdasarkan capaian tersebut terjadi peningkatan sebanyak 25,14%.

Hingga tanggal 31 November 2019 stok semen beku yang ada di BBIB Singosari sebanyak 3.538.822 dosis. Distribusi semen beku hibah/transfer pada hingga bulan Desember 2019 diberikan kepada Balai Benih Ikan Punten dalam kegiatan pelatihan inseminasi buatan pada ikan untuk peserta dari Palestina. Selain itu, dalam rangka kerjasama penelitian dan pengembangan peternakan bersama Universitas Jember, transfer ke BET Cipelang, BPTU HPT Indrapuri, Dinas Peternakan Provinsi Aceh dan BBPTU HPT Baturraden, Balitbangtan, UPT & HPT Disnak Keswan Sulawesi Selatan, Polbangtan Magelang, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Malang, UD Kambing Burja Malang, dan Fakultas Peternakan UGM. Adapun rincian realisasi distribusi semen beku per bulan sebagaimana disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Tabel Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2019

No	Bulan	Distribusi	Hibah/ Transfer	Stok
1	Januari	187.893	0	3.549.740
2	Februari	339.243	60	3.482.339
3	Maret	361.405	700	3.403.208
4	April	457.023	500	3.248.835
5	Mei	163.043	0	3.383.918
6	Juni	241.936	0	3.372.221
7	Juli	518.173	0	3.324.064
8	Agustus	191.305	300	3.556.160
9	September	318.073	20	3.614.275
10	Oktober	430.983	500	3.563.189
11	November	415.614	212	3.425.813
12	Desember	142.016	285	3.538.822
	Total	3.766.707	2.577	



Gambar 12. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2019

Dari total distribusi tersebut diatas terdiri atas distribusi semen beku untuk Program UPSUS SIWAB dan non-UPSUS SIWAB. Total distribusi semen beku non-UPSUS SIWAB sebanyak 684.499 dosis yang didistribusikan ke peternakan, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan lain-lain. Adapun rincian distribusi semen beku untuk Program UPSUS SIWAB sebagaimana disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Tabel Rincian Distribusi Semen Beku Tahun 2019

PROPINSI	CATURWULAN			SPK Plus	Buffer	JUMLAH
	I	II	III			
Aceh	15.073	14.587	19.284		10.000	58.944
Sumatera Utara	31.220	27.024	31.291			89.535
Kepulauan Riau	6.822					6.822
Riau		6.696	7.695			14.391
Jambi	6.394	3.970	8.050		1.000	19.414
Sumatera selatan	22.074	19.634	12.000			53.708
Sumatera Barat		13.008	17.144			30.152
Bengkulu		8.521	8.320			16.841
Bangka Belitung	2.221				2.000	4.221
Lampung	50.289	60.673	64.572		5.000	180.534
DIY		35.667	31.666			67.333
Jawa Barat	18.918	59.731	60.999			139.648

PROPINSI	CATURWULAN			SPK Plus	Buffer	JUMLAH
	I	II	III			
Jawa Tengah	72.057	87.730	81.267	34.000	20.000	295.054
Jawa Timur	723.333	462.929	512.580	83.931	30.000	1.812.773
Kalimantan Barat	4.658	17.123			6.000	27.781
Kalimantan Selatan	8.101					8.101
Kalimantan timur	2.200					2.200
Kalimantan Tengah		6.309				6.309
Kalimantan Utara		3.400				3.400
Sulawesi Tengah	8.515	7.047				15.562
Sulawesi Tenggara	6.616	5.668		2.560	2.750	17.594
Sulawesi Selatan	27.470		71.253			98.723
Sulawesi Barat	6.551	5.051			1.500	13.102
NTB	15.674	7.839	11.756			35.269
NTT		7.649	5.599			13.248
Maluku	5.425	2.549				7.974
Maluku Utara	12.000				2.000	14.000
Gorontalo	9.667	2.400	5.183		2.000	19.250
Papua	8.100			2.000		10.100
Papua Barat		225				225
Jumlah	1.063.378	865.430	948.659	122.491	82.250	3.082.208

8.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2019 sebesar 3.769.284 dosis atau mengalami peningkatan sebesar 25,14% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2018 (3.011.967 dosis).

8.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2015 – 2019 disajikan pada Grafik 13.



Gambar 13. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2015 - 2019

Selama 5 tahun terakhir terjadi 1 kali penurunan realisasi semen beku yaitu pada tahun 2016 sebanyak 2.124.455 dosis dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 2.257.023 dosis (menurun 5,87%). Tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan secara konsisten sejak tahun 2017 sebanyak 2.866.981 dosis (34,95%), tahun 2018 sebanyak 3.011.967 dosis (5,06%) dan tahun 2019 sebanyak 3.769.284 dosis (25,14%).